

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEMANFAATAN HUTAN GALAM
(*Melaleuca leucadendron*) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA SEI PASANAN
KECAMATAN KAHAYAN KUALA KALIMANTAN TENGAH**
*Contribution of Galam (*Melaleuca leucadendron*) Forest Utilization Income to the
income of People in Sei Pasanan Village Kahayan District of
Central Kalimantan*

Dahni, Badaruddin dan Muhammad Helmi
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The contribution of income per individual as well as family income needs to be known to know the productivity of a business. The collection of wood forest products, such as galam (*Melaleuca leucadendron*) is often attempted by the community because of its diverse functions. The purpose of this study is to analyze the total income of the community, galam farmers, rice farmers and joint ventures and analyze the amount of community contribution from the utilization of fierce forests in Sei Pasanan Village. The data collection technique in this study was conducted using Purposive Sampling according to the properties, characteristics, and criteria that have been determined. The data collected in this study consists of primary and secondary data. Primary data includes knowledge data, attitudes, characteristics of respondents, and public interaction data. Secondary data collected is obtained through village profile data. Interview using questionnaires is the method using in this study. The total respondents selected were 86 respondents consisting of 40 galam farmers, 32 rice farmers and 14 joint business respondents. The income of community families in Sei Pasanan Village of Kahayan District of Kuala Central Kalimantan for farmers amounted to Rp873,787,500, rice farmers Rp363,410,823 and joint ventures of Rp336,699,972 in Sei Pasanan Village per month. The percentage of the community contribution from the utilization of galam forest is 55.5% sei pasanan village per month.*

Keywords: *Contributions; Family Income; Utilization; Galam*

ABSTRAK. Kontribusi pendapatan per individu maupun pendapatan keluarga perlu diketahui untuk mengetahui produktivitas suatu usaha. Pemanfaatan hasil hutan kayu, seperti galam (*Melaleuca leucadendron*) sering diusahakan oleh masyarakat karena fungsinya yang beragam. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis besarnya total pendapatan masyarakat yaitu petani galam, petani padi dan usaha gabungan serta menganalisis besarnya kontribusi masyarakat dari pemanfaatan hutan galam di Desa Sei Pasanan. Teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sesuai sifat karakteristik, ciri, dan kriteria yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan sekunder. Data yang termasuk data primer meliputi data karakteristik responden, sikap, pengetahuan dan data interaksi masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui data profil Desa. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah Wawancara menggunakan kuisioner. Total responden yang terpilih ialah 86 responden yang terdiri dari 40 petani galam, 32 petani padi dan 14 responden usaha gabungan. Pendapatan keluarga Masyarakat di Desa Sei Pasanan Kecamatan Kahayan Kuala Kalimantan Tengah untuk petani galam sebesar Rp873.787.500, petani padi Rp363.410.823 dan usaha gabungan Rp336.699.972 di Desa Sei Pasanan perbulan. Persentase besarnya kontribusi masyarakat dari pemanfaatan hutan galam yaitu sebesar 55,5 % Desa Sei Pasanan perbulan.

Kata kunci : Kontribusi; Pendapatan Keluarga; Pemanfaatan; Galam

Penulis untuk korespondensi, surel: dhani.net.pit@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan beserta isinya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pemanfaatan dan pengelolaan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar hutan secara lestari dan berkelanjutan, tanpa mengurangi fungsi utama hutan (Jazuli, 2015). Hutan dapat memberikan manfaat secara jasa lingkungan ataupun hasil hutannya bagi masyarakat yang ada di sekitar hutan seperti kayu, madu, rotan dan sebagainya seperti kayu galam (*Melaleuca leucadendron*) (Agustini. 2017).

Jenis-jenis galam mempunyai habitat yang beragam mulai dari perdu sampai pohon, sering dengan karakteristik bagian kulit batang yang lunak, tebal dan mengelupas. Bentuk pertumbuhan seperti ini juga ditampilkan oleh jenis galam yang tumbuh di Kalimantan Tengah dan oleh karenanya penggunaan terbatas dalam bentuk sebagai pohon atau batang. Apabila bentuk batang bagus dengan tinggi dan diameter yang memadai, kayu galam dapat dimanfaatkan untuk banyak penggunaan misalnya dalam bentuk tiang pancang (piling), parket, kayu laminasi dan lain-lain. Salah satu bentuk pemanfaatan pohon galam, terutama yang berdiameter kecil di banyak daerah di Kalimantan adalah sebagai kayu tiang pancang. Jenis pohon ini menyenangkan kondisi berair, tetapi juga dapat tumbuh dengan kondisi kering. Kayu ini mempunyai kegunaan yang banyak seperti untuk papan, lantai, kayu bangunan, tiang listrik, arang dan sebagainya karena termasuk kedalam kelas awet III dan kelas kuat II menurut Tim Teknisi Eksploitasi Hutan (2000).

Lahan rawa yang ditempati galam ini sangat luas sehingga seperti tidak pernah habis untuk ditebang dan diambil. Hal ini merupakan berkah lahan rawa yang patut disyukuri. Persebaran tempat tumbuh pohon galam di Indonesia ada di Pulau Kalimantan dan Pesisir Timur Sumatera. Hutan Galam yang ada di Kalimantan Tengah diperkirakan memiliki luas asosiasi sekitar lebih dari 75.000 ha yang didapatkan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Kahayan Kuala pada Tahun 2007. Masyarakat yang tinggal di daerah rawa, biasanya sangat memanfaatkan kayu galam untuk kehidupan sehari-hari, seperti untuk patok ketika akan membangun bangunan, sumber kayu bakar, sumber pendapatan untuk dijual dan sebagainya.

Kayu galam dianggap oleh masyarakat lokal sebagai salah satu kayu yang kuat dan awet, relatif murah dan mudah diperoleh. Desa Sei Pasanan di Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah sebesar 5.737.5 ha. Pendapatan masyarakat di Desa ini di bagi menjadi 3 golongan yaitu petani galam, petani padi dan usaha gabungan, petani galam yang mempengaruhi pendapatan ialah kemampuan untuk seberapa banyak mereka mengambil galam itu, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan petani padi ialah luas lahan yang mereka miliki dan untuk usaha gabungan yang mempengaruhi pendapatan mereka itu bermacam-macam karena di dalam usaha gabungan ini terdiri dari nelayan, karyawan, PNS, pedagang dan wiraswasta.

Galam bagi masyarakat rawa dinilai memberikan kontribusi pendapatan. Kontribusi dapat berbentuk kontribusi negatif maupun positif tergantung dari bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan kontribusi tersebut dari satu pihak ke pihak lainnya. Menurut Guritno (1992) menyatakan bahwa kontribusi dapat memberikan dampak sosial maupun dampak ekonomi terhadap peran kerjasama baik individu maupun kelompok atas keterlibatannya satu sama lain. Sedangkan, menurut Suwardjono (2014) seorang ahli ekonomi berpendapat bahwa kontribusi ialah nilai maksimum dari suatu periode proses konsumsi seseorang yang diharapkan pada akhir periode akan menghasilkan hasil seperti keadaan periode yang semula.

Pendapatan per individu sangat berbeda dengan pendapatan keluarga. Mubyarto (1998), berpendapat bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang tetap ataupun pekerjaan lainnya yang didapat dari seluruh anggota keluarga termasuk ayah, ibu dan anak dapat disebut sebagai pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga berasal dari banyak pemasukan pada seluruh anggota keluarga, karena dalam satu anggota keluarga dapat dipastikan ada yang mempunyai pekerjaan lebih dari satu seperti pekerjaan-pekerjaan sampingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya total pendapatan masyarakat yaitu, petani galam, petani padi dan usaha gabungan serta menganalisis besarnya kontribusi masyarakat dari pemanfaatan hutan galam di Desa Sei Pasanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Pasanan Kecamatan Kahayan Kuala Kalimantan Tengah selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yang dimulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Mulai kegiatan persiapan, pengambilan data dilapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat yaitu kuesioner, kalkulator, kamera, laptop, dan alat tulis menulis. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah masyarakat dari Desa Sei Pasanan.

Teknik pengumpulan data dan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*,

maksud dari teknik ini ialah pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan tujuan dan syarat tertentu. Pada penelitian ini, syarat yang digunakan untuk memilih sampel ialah yang sesuai dengan kriteria, sifat dan karakteristik yang diperlukan. Sehingga peneliti dapat menilai sendiri orang yang pantas dijadikan responden.

Data penelitian yang akan dikumpulkan terdiri dari 2 data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi data pengetahuan, sikap, karakteristik responden, dan data interaksi masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui data profil Desa. Berdasarkan data yang didapat dari Desa yaitu data pengelompokan sesuai pekerjaan dan jumlah sampel responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Sesuai Pekerjaan di Desa Sei Pasanan

No	Jenis	Jumlah (KK)	Persentase	Jumlah Sampel
1	Petani Galam	300	47%	40
2	Petani padi	237	37%	32
3	Usaha Gabungan	98	16%	14
	Jumlah	635	100%	86

Sumber : Data Desa Sei Pasanan 2019

Jumlah masyarakat yang tinggal di Desa Sei Pasanan berjumlah 635 kepala keluarga, sehingga menurut rumus slovin (Sugiyono 2006) responden yang akan diwawancari berjumlah 86 responden. Responden kemudian dibagi menurut pekerjaannya yaitu, petani galam sebanyak 40 sampel responden, petani padi sebanyak 32 sampel responden dan usaha gabungan sebanyak 14 sampel responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah Wawancara menggunakan kuisioner, wawancara ini terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang karakteristik responden, interaksi dengan petani galam pengetahuan dan sikap responden terkait dengan pendapatan keluarga petani galam.

Observasi lapang dilakukan untuk memverifikasi informasi data yang didapatkan melalui studi literatur dan juga wawancara dengan kondisi di lapangan, sehingga dapat dijadikan pembanding untuk memperkuat data yang didapatkan. Selain itu, dokumentasi

pada saat penelitian digunakan untuk memberikan buti dan mengumpulkan kondisi wilayah serta data fisik di desa Sei Pasanan, Kabupaten Pulang Pisau.

Analisis data dilakukan setelah selesai dari lapangan. Teknis analisis data digunakan untuk menganalisis jawaban dari responden agar dapat menghasilkan hasil yang diinginkan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Data yang dianalisis pada penelitian ini meliputi pendapatan dan kontribusi masyarakat Desa Sei Pasana.

Pendapatan

Rumus untuk menghitung pendapatan masyarakat di desa Sei Pasanan ialah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

- TR = Total *Revenue* (penerimaan total)
 Q = *Quantity* (hasil produksi/output)
 P = *Price* (harga jual per unit produksi)

Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi ini dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan dalam suatu keluarga yang diberikan. Kontribusi pendapatan total suatu keluarga dihitung menggunakan rumus menurut Nurmanaf (2006), sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Total Petani Galam}}{\text{Pendapatan Total Masyarakat}} \times 100\%$$

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelas Interval	Responden	Persentase (%)
1	< 29	3	3,50
2	30 – 39	26	30,23
3	40 – 49	39	45,34
4	50 – 59	18	20,93
	Jumlah	86	100

Berdasarkan data yang saya dapat dari responden Tabel 6 menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 29 tahun sebanyak 3 orang, umur responden antara 30–39 tahun sebanyak 26 responden, untuk umur 40–49 tahun sebanyak 39 responden, sedangkan untuk umur kisaran 50–59 terdapat 18 responden. Berdasarkan data di atas respnrden yang terbanyak yaitu berada pada usia 40–49 sebanyak 39 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Salah satu karakteristik masyarakat yang kaitannya sangat erat dengan perilaku seseorang ialah umur. Umur dapat memperlihatkan banyak aspek dari seseorang seperti kelahiran, kematian, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan Responden

Pendapatan dapat dikatakan sebagai pemasukan dari sesuatu hal yang telah dilakukan oleh seseorang yang berbentuk sebagai aktiva dan penyelesaian kewajiban ataupun kombinasi dari keduanya yang dihitung selama satu periode dan dimulai dari aktivitas produksi atau aktivitas lain yang sedang berlangsung. Berdasarkan data sampel petani galam sebanyak 40 sampel yang diambil menggunakan kuesioner yaitu pendapatan kotor ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pendapatan Petani Galam Perbulan Desa Sei Pasanan

No	Pendapatan (RP)	Responden	Presentase (%)
1	2.000.000 – 2.500.000	3	7,5
2	2.500.000 – 3.000.000	23	57,5
3	3.000.000 – 4.000.000	14	35
	Jumlah	40	100%
	Total Pendapatan		Rp116.504.998
	Rata-Rata		Rp2.912.625
	Total Pendapatan Rumah Tangga (Petani Galam)		Rp873.787.500

Berdasarkan data petani galam yang telah di lakukan wawancara mendapatkan hasil dari Tabel 3 di atas menunjukan bahwa pendapatan rekapitulasi petani galam, dari semua responden petani galam menghasilkan total sebesar Rp116,504,998 dengan pendapatan kurun waktu satu bulan. Penghasilan terendah yaitu berada pada angka Rp2.243.333, sedangkan penghasilan tertinggi yaitu berada pada angka Rp3.735.000.

Menurut responden, yang telah saya wawancarai, penghasilan responden petani galam ini sudah sangat mencukupi untuk kebutuhan perbulannya. Jika kita lihat dari upah minimum regional (UMR) Kabupaten

Pulang Pisau yaitu berkisar di Rp2.514.319, pendapatan tani galam ini sudah melebihi dari (UMR) jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan tani galam ini sangat besar kontribusinya terhadap Desa Sei Pasanan ini. Total kontribusi petani galam didapatkan dengan cara, total pendapatan (Rp873.787.500) petani galam dibagi dengan jumlah total pendapatan masyarakat (Rp1.573.898.295) dikalikan (100%) untuk mendapatkan total kontribusi petani galam, jadi kontribusinya petani galam ialah 55,5% .

Berdasarkan data sampel petani padi sebanyak 32 orang yang telah diambil menggunakan kuesioner yaitu pendapatan kotor ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Pendapatan Petani Padi Perbulan di Desa Sei Pasanan

No	Pendapatan (RP)	Responden	Persentase (%)
1	100.000 – 1.000.000	12	37.5
2	1.000.000 – 2.000.000	15	46.8
3	2.000.000 – >3.000.000	5	15.7
Jumlah		32	100%
Total Pendapatan		Rp41.568.123	
Rata-Rata		Rp1.533.379	
Total Pendapatan Rumah Tangga (Petani Padi)		Rp363.410.823	

Berdasarkan hasil dari tabel 4, data hasil wawancara dengan responden menunjukan bahwa pendapatan rekapitulasi petani padi, dari semua pendapatan responden menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 41.568.123 perbulannya. Penghasilan yang paling rendah berada pada sekitaran angka Rp 208.333, sedangkan penghasilan tertinggi berada pada angka Rp3.333.333. Perbedaan jumlah lahan yang dikerjakan akan mengakibatkan perbedaan pada penghasilan, semakin banyak lahan yang dikerjakan maka akan semakin banyak pendapatan, dan sebaliknya semakin sedikit

lahan yang dikerjakan maka akan sedikit pula pendapatan.

Jika kita lihat dari UMR Kabupaten Pulang Pisau yaitu sebesar Rp2.514.319, jadi pendapatan petani galam ini banyak sekali pendapatan yang dibawah UMR. Kegiatan bertani masyarakat lakukan turun temurun sehingga bertani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tidak perlu membeli beras lagi.

Bedasarkan data wawancara dengan responden usaha gabungan sebanyak 14 sampel, pendapatannya ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pendapatan Usaha Gabungan Perbulan di Desa Sei Pasanan

No	Pendapatan (RP)	Responden	Persentase (%)
1	2.000.000 – 3.000.000	4	28
2	3.000.000 – 4.000.000	5	35,5
3	4.000.000 – 5.000.000	5	35,5
Jumlah		14	100%
Total		Rp48.100.000	
Rata-Rata		Rp3.435.714	
Total Pendapatan (Usaha Gabungan)		Rp336.699.972	

Berdasarkan data yang sudah didapat dengan melakukan wawancara untuk mengetahui pendapatan usaha gabungan menunjukkan bahwa total pendapatan rekapitulasi usaha gabungan sebesar Rp48.100.000 dengan jumlah responden 14 orang. Pendapatan terendah sebesar Rp 2.500.000, sedangkan untuk pendapatan tertinggi berkisar Rp 4.700.000. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penghasilan masyarakat usaha gabungan ini banyak lebih dari UMR daerah sehingga usaha gabungan ini lebih sejahtera dibandingkan petani padi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari profesi petani galam, petani padi dan usaha gabungan di Desa Sei Pasanan dapat memberikan potensi yang besar terhadap pendapatan suatu keluarga. Pendapatan yang sangat menunjang disini yaitu petani galam karena kontribusi perbulannya itu cukup besar.

Pendapatan masyarakat dapat berupa laba, upah maupun bunga yang mengalir dalam masyarakat dan berupa arus uang yang sedang dikerjakan (Rosyidi 2006). Pendapatan masyarakat yang tinggi akan membuat kesejahteraan masyarakat tinggi juga, sehingga tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia dapat tercapai. Prayitno *et al.* (1998), menyatakan bahwa strategi ekonomi dalam negara berkembang dan negara maju memiliki perbedaan, pada negara

berkembang seperti Indonesia berpusat kepada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan banyak membuka lapangan pekerjaan yang baru, disamping itu perlu adanya pelatihan untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia. Negara Indonesia yang merupakan negara dengan lumbung padi terbesar, dalam ekonominya harus mengutamakan sektor pertanian untuk dapat memajukan masyarakat yang ada di desa. Suatu negara harus mengembangkan perekonomian di otonomi daerah dahulu, baru ekonomi negara akan ikut berkembang, dengan cara membuat tidak ada desa yang tertinggal dan penduduk desa yang miskin sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan negara. Masyarakat yang semakin sejahtera akan membuat sebuah desa akan semakin maju.

Kontribusi dari Usaha Galam, Padi, dan Gabungan Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi dari usaha Galam, Padi dan Gabungan pada penelitian ini merupakan berupa hasil dari usaha yang dikerjakan seperti petani galam, petani padi dan usaha gabungan yang dilakukan di Desa Sei Pasanan sebanyak 86 responden. Kontribusi pendapatan dari usaha masyarakat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pendapatan dan Kontribusi 80 orang responden.

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Petani Galam	116.504.998	55,8
2	Usaha Petani Padi	41.568.123	20,4
3	Usaha Gabungan	48.100.00	23,8
Jumlah		213.673.121	100 %

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari Tabel 6 ialah bahwa kontribusi usaha petani galam terhadap pendapatan keluarga petani adalah sebesar 55,8%, pendapatan petani padi mempunyai persentasi 20,4 %, dan usaha gabungan sebesar 23,8%. Jadi kontribusi terbesar berada pada 55,8% yaitu pada petani galam,

dan yang kedua kontribusi yang sedang berapa pada 23,8% yaitu pada usaha gabungan, yang ketiga berada pada 20,4% yaitu pada petani padi.

Berdasarkan data yang telah diambil didapatlah kontribusi dari total pendapatan keluarga petani galam, petani padi dan usaha gabungan yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Pendapatan perbulan dan persen kontribusi masyarakat di Desa Sei Pasanan.

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Petani Galam	873.787.500	55,5
2	Petani Padi	363.410.823	23,2
3	Usaha Gabungan	336.699.972	21,3
	Jumlah	1.573.898.295	100 %

Berdasarkan data yang didapat dengan dari total petani galam, petani padi dan gabungan mendapatkan hasil Tabel 7 total pendapat masyarakat petani galam ialah sebesar Rp873.787.500 dan untuk total kontribusinya sebesar 55,5 % perbulan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 300 orang. Untuk pendapatan masyarakat petani padi ialah sebesar Rp363.410.823 dan untuk total kontribusinya sebesar 23,2 % perbulan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 237 orang. Sedangkan untuk total pendapatan usaha gabungan ialah sebesar Rp336.699.972 dan untuk kontribusinya ialah sebesar 21,3 % perbulan dengan jumlah sebanyak 98 orang. Total pendapatan masyarakat petani galam, petani padi dan gabungan ialah sebesar Rp1.573.898.295 perbulannya.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani galam ini lumayan besar karena menggunakan alat chain saw yang memerlukan perawatan, tetapi hasil yang didapatkan juga besar. Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi cukup besar ketika pengarapan lahan dilakukan, terdapat banyak gulma sehingga diperlukan herbisida untuk membasmi gulma yang dilakukan setiap tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Kontribusi Pendapatan Pemanfaatan Hutan Galam (*Melaleuca Leucadendron*) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Pasanan Kecamatan Kahayan Kuala Kalimantan Tengah ialah besarnya total pendapatan masyarakat yaitu petani galam sebesar Rp873.787.500 petani padi Rp363.410.823 dan usaha gabungan Rp336.699.972 Desa Sei Pasanan perbulan. Persentase besarnya kontribusi masyarakat dari pemanfaatan hutan galam yaitu sebesar 55,5 % Desa Sei Pasanan perbulan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk masyarakat Desa Sei Pasanan agar lebih bijak dalam pemanenan agar galam selalu ada untuk masa panjang sehingga memberikan kontribusi terus menerus terhadap masyarakat, dan untuk Pemerintah setempat hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisai terkait pengembangan usaha desa agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sei Pasanan. Pemerintah juga hendaknya memberikan bantuan modal kepada masyarakat Desa Sei Pasanan untuk membuka usaha sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2017. *Kontribusi Hutan Nagari pada Struktur Nafkah dan Ekonomi Pedesaan, Studi Kasus di Padang Pariaman*. Padang.
- BPDAS Kahayan. 2007. *Penyusunan Rencana Rehabilitasi Hutan dan Lahan Palangka Raya*. Palangkaraya.
- Guritno, T. 1992. *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jazuli, 2015. *Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: CE Press.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ežonoyni Pertanian, Edisi III*. Jakarta: LP3ES.
- Nurmanaf, 2006. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness*, 6(3): 1-10.
- Prayitno, Hadi & Budi Santoso. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia.Indonesia.

- Rosyidi. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Suwardjono. 2014. *Teori. Akutansi (Perekayasaan Laporan Keuangan), Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Tim Teknisi Eksploitasi Hutan. 2000. *Pemanfaatan Galam Pengolahan Hutan Gambut dan Ekspose*. Banjarmasin.